

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA  
TELLESANG KECAMATAN PITUMPANUA  
KABUPATEN WAJO**

**RONI PATINASRANI  
105960165714**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA  
TELLESANG KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

**Roni Patinasrani  
105960165714**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tellesang  
Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

Nama : Roni Patinasrani

Stambuk : 105960165714

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

**Dr. Ir. Siti Wardah, M. Si**  
NIDN. 008066301

Pembimbing II

**Ir. Nurdin Mappa, MM**  
NIDN. 0908046801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

**H. Burhanuddin, S.Pi., M.P**  
NIDN. 6901091206

Ketua Prodi Agribisnis

**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P**  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tellesang  
Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

Nama : Roni Patinasrani

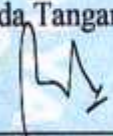



Stambuk : 105960165714

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

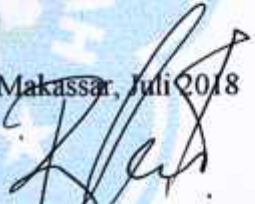
Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. SitiWardah, M. Si</u> Ketua Sidang	 _____
2. <u>Ir. NurdinMappa, MM</u> Sekertaris	 _____
3. <u>Ir.Muh. Arifin Fatta, M.P</u> Anggota	 _____
4. <u>St. Khadija Y Hiola. S.TP.,M.Si</u> Anggota	 _____

Tanggal Lulus :.....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo**” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagaian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

  
Roni Patinasrani  
105960166514

## ABSTRAK

**Roni Patinasrani, 105960165714.** Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Dibimbing oleh **SITI WARDAH** dan **NURDIN MAPPA**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapadatan usahatani kakao dan pengelolaan usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Metode penentuan sampel di tingkat petani kakao di Desa Tellesang di Kecemtan Pitumpanua Kabupaten Wajo dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di pilih menjadi responden dalam penelitian. Populasi petani kakao yang ada di Desa Tellesang di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo sebanyak 135 orang, jadi dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 27 orang yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian usahatani kakao. jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kultatif dan kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan pendapatan pada usahatani kakao yang terbesar rata-rata sebesar Rp 20.826.087. Adapun Total penerimaan pada usahatani kakao yang dilakukan oleh petani sebesar Rp594.000.000 , per enam bulan sedangkan rata-rata penerimaan pada usahatani kakao sebesar Rp 22.000.000, per enam bulan. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan jarak tanam dan buah yang dihasilkan yang ditanam oleh masing-masing petani. Berdasarkan nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.1.173.913 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 22.000.000.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan parah pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. SitiWardah, M. Si, selaku pembimbing I dan Ir. Nurdin Mappa, M.M selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak H. Burhanudin ,S.Pi.,M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku ketua Prodi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar .
4. Kedua orangtua Ayahanda Alm. Fatang dan Ibunda Suarni, serta kaka dan adikku tercinta Sofian, Sulistiono, Canra wijaya, dan segenap keluarga yang

senantiasa memberikan bantuan, baik secara moril maupun material serta dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu.
6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Wajo Kecamatan Pitumpanua Desa Tellesang yang telah mengizinkan melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Terimah kasih kepada warga Desa Tellesang yang membantu dalam penelitian ini dan Bapak Kepala Desa yaitu Muh.Syufri yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian ± 1 bulan dan mengajak saya jalan-jalan keliling desa.
8. Terima kasih kepada Galeh, Sugira dan Hawani yang selama ini memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat Agri kelas C yang selalu memberikan motivasi-motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini serta kebersamaan selama dalam menjalankan proses perkuliahan.
10. Terima kasih kepada teman seperjuangan yaitu Arif, Sabir Edil, Rijal, Sahrul Aji, ardi, galeh yang menemani mulai dari semester satu sampai sekarang
11. Terimah kasih kepada BEKEMSHALUBA yaitu Sitti Rahmania, Iqbal, Yousa Harma, indra, Angga, Dita, Ardi, A.dewi, Andito, Nouval sintya, mulai dari SMA sampai sekarang selalu jadi sahabat sedih maupun senang semoga tetap bisa ngumpul.
12. Rekan-rekan KKP angkatan XI Desa Lempang : yuyun, winda, fatma, ulfa dian, tati, jalal dan sabir. Terimah kasih atas kebersamaannya selama di posko yang selalu bikin canda tawa



13. Semua pihak yang telah membantu penyusun skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbanga yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Amin.

Makassar , Juni 2018

Roni Patinasrani  
105960165714



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTA LAMPIRAN .....	x
I. PENDAHULUAN .....	2
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Menelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Usahatani Kakao .....	6
2.2. Budidaya Tanaman kakao.....	6
2.3. Pendapatan Usahatani .....	12
2.4. Biaya .....	13
2.5. Penerimaan.....	15
2.6. Kerangka Pemikiran.....	16

III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5. Teknik Analisis Data.....	21
3.6. Definisi operasional .....	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	23
4.1. Letak geografis.....	23
4.2. Kondisi demografis .....	24
4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	24
4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	25
4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	26
4.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1. Identitas Responden .....	29
5.1.1. Umur Responden .....	29
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden .....	30
5.1.3. Jumlah Tanggungan Kerja .....	31
5.1.4. Luas Lahan Responden .....	33
5.1.5. Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani .....	34
5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao.....	34
5.2.1. Produksi Usahatani Kakao Menggunakan Pohon .....	36
5.2.2. Penerimaan Usahatani Kakao .....	39
5.2.3. Pendapatan Usahatani Kakao.....	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	42
6.1. Kesimpulan .....	42
6.2. Saran .....	42

DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN.....	46
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	24
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	25
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	26
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	27
5.	Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	30
6.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	31
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	32
8.	Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. ....	33
9.	Pengalaman Berusahatani Kakao Petani di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	34
10.	Rata-rata Pendapatan, Penerimaan dan Biaya-Biaya.....	35
11.	Rata-rata Biaya tetap usahatani kakao .....	36
12.	Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani kakao.....	38
13.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo	40

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	18
2.	Foto Peta Lokasi Penelitian.....	50
3.	Dokumentasi Bersama Petani Kakao.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian .....	45
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	50
3.	Identitas Responden .....	51
4.	Biaya Variabel (Pupuk dan Tenaga Kerja) .....	52
5.	Biaya Variabel (Pestisida) .....	53
6.	Nilai Penyusutan Alat .....	54
7.	Luas Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Responden Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupten Wajo.....	55
8.	Total Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) Petani Responden di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupten Wajo.....	56
9.	Luas Lahan Penerimaan dan Pendapatan Responden Petani Kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupten Wajo.....	57
10.	Dokumentasi Bersama Petani Kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupten Wajo .....	58

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra agribisnis yang menjanjikan. Salah satu cara meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat yang utamanya berada di dalam lahan kering adalah dengan pola tanam tumpang sari. Tumpang sari menjamin berhasilnya penanaman menghadapi iklim yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga. Pola tumpang sari juga dapat mendistribusikan tenaga kerja dengan lebih baik sehingga sangat berguna untuk daerah yang padat tenaga kerja, luas lahan pertanian terbatas, serta modal membeli sarana produksi juga terbatas. Dengan kata lain, usaha tumpang sari berarti meminimalkan resiko dan memaksimalkan keuntungan (Sofyan et al, 2015).

Salah satu produk pertanian yang cukup strategis adalah tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*). Menurut Food and Agriculture Organization (FAO) (2012) dalam Ford Foundation (2013), Indonesia merupakan produsen kakao nomor tiga di dunia dengan produksi 809.583 ton setelah Pantai Gading yang produksinya 1.223.150 ton.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terhadap perkakaoan nasional yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu penghasil kakao utama di dunia. Di Sulawesi Selatan sendiri kakao adalah komoditas perkebunan paling penting, menghidupi sekitar 65 % dari total



penduduk. Menjadi sangat jelas bahwa, kinerja perkakaoan menentukan kergaman ekonomi pedesaan Sulawesi Selatan.

Kabupaten Wajo merupakan kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Sulawesi, salah satu kecamatan yang memiliki sentara pengembangan kakao adalah Kecamatan Pitumpanua yang memiliki luas lahan sekitar 207,13 km<sup>2</sup>. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Pitumpanua dengan produksi kakaonya adalah Desa Tellesang yang memiliki keadaan alam dengan ketinggian 100 m dari permukaan, Tellesang salah satu daerah yang memiliki lahan perkebunan yang luas , masyarakat Tellesang umumnya berkerja sebagai petani, salah satu sektor pertanian yang dikembangkan di Desa Tellesang adalah sektor perkebunan, tanaman perkebunan yang dikembangkan oleh petani adalah tanaman kakao, perkembangan produksi kakao di Kecamatan Pitumpanua Desa Tellesang mengalami perubahan yang cukup baik dari tahun ketahun, ditahun 2012 produksi kakao 20.000 kg dari luas lahan 320 Ha kemudian mengalami peningkatan produksi dan luas lahan pada tahun 2015 sebesar 23.000 kg dari luas lahan 483 Ha (BPS Kabupaten Wajo, 2015).

Tiap tahunnya luas lahan di Kecamatan Pitumpanua selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi kakao. Sejalan dengan perubahn tersebut, maka pendapatan petani ikut berubah Petani kakao mengusahakan areal pertanaman yang berbeda-beda dan penggunaan biaya yang berbeda, sehingga produksi yang diperoleh petani berbeda pula. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau nilai-nilai produksi yang diterima.

Petani kakao yang ada di Kecamatan Pitumpanua menanam kakao terutama di Desa Tellesang, petani menganggap dengan adanya pohon naungan dapat meningkatkan produksi kakao bukan hanya sebagai penabung tapi dapat menambah penghasilan petani, karena perkebunan kompensasi dari dari hasil tanaman penabung yang memiliki ekonomi tinggi dan kelansungan usaha taninya lebih terjamin. Akan tetapi analisis seberapa jauh pendapatan usaha taninya belum diketahui pasti, oleh Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hasil pendapatannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana pengelolaan usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
2. Mengetahui pengelolaan usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

#### **1.4. Kegunaan penelitian**

1. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi pemerintah:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tanaman perkebunan terutama tanaman kakao dengan pola tumpang sari.

3. Bagi pihak lain:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta menjadi pembanding untuk pengetahuan selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usahatani Tanaman Kakao

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis cukup baik dan peluang pasarnya masih cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan permintaan pasar dunia yang semakin meningkat dengan rata-rata 1.500.000 ton per tahun. Peluang pasar bagi komoditas ini juga semakin terbuka seiring dengan adanya kemunduran produksi yang dialami oleh negara-negara penghasil kakao lainnya. Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga setelah Pantai gading dan Ghana (ICCO, 2008) dengan produksi mencapai 779 ribu ton dan luas areal mencapai 1.44 juta hektar yang tersebar di seluruh provinsi, kecuali DKI Jakarta (Dirjen Perkebunan, 2007). Petani kakao di Indonesia sekarang diperkirakan berjumlah 1.4 juta rumah tangga, dan umumnya berskala kecil dengan areal berkisar 2 hektar atau kurang, sekalipun di luar Jawa.

Kenaikan harga kakao yang sangat tinggi pada saat terjadinya krisis ekonomi pada akhir 1990an benar-benar telah membawa berkah tersendiri bagi petani kakao, terutama di kawasan Indonesia bagian Timur. Hal ini membuktikan bahwa kakao di Indonesia telah berkontribusi signifikan pada pengentasan kemiskinan, terutama di kawasan pedesaan. Meskipun demikian, permasalahan yang menimpa usahatani, sistem produksi dan industri kakao secara umum juga mulai bermunculan, terindikasi dari fluktuasi dan bahkan produksi dan ekspor kakao pada dekade sekarang ini setelah 20 tahun terjadinya peningkatan.

Masalah yang dihadapi petani kakao Indonesia adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), penurunan tingkat produktivitas, rendahnya kualitas bijikakao yang dihasilkan karena praktek pengelolaan usahatani yang kurang baik maupun sinyal pasar dari rantai tataniaga yang kurang menghargai biji bermutu, tanaman sudah tua, dan pengelolaan sumber daya tanah yang kurang tepat. Dalam penataan perekonomian wilayah, Provinsi Sulawesi Selatan banyak bertumpu pada komoditas hasil pertanian, terutama komoditas kakao (Putu Ni, 2013).

Komoditas kakao telah dijadikan sebagai “komoditas-citra-unggulan” di wilayah ini, karena selain memberi kontribusi yang besar dalam struktur perekonomian daerah, juga telah berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di daerah ini. Luas areal pertanaman kakao di Propinsi Sulawesi Selatan mencapai 257.313,20 Ha dengan total produksi sebesar 110.009,45 Ton biji kering pertahun (Wijaya, 2010).

## **2.2. Budidaya Tanaman Kakao**

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah jenis tanaman pohon yang sangat populer dengan olahan buahnya. Cokelat adalah olahan yang berasal dari biji kakao. Kakao diduga berasal dari daratan Amerika dan tepatnya di Amerika Selatan. Pohon kakao di alam bebas dapat mencapai ketinggian hingga belasan meter. Namun untuk pohon kakao budidaya ketinggiannya hanya dibuat mencapai 5 meter saja karena untuk memaksimalkan produksi buahnya.

Indonesia adalah penghasil kakao terbesar ketiga di dunia dengan kontribusi sebesar 13% dari kebutuhan dunia. Hal tersebut didukung karena lokasi

geografis Indonesia yang sangat cocok untuk budidaya kakao. Maka dari itu sangat tidak heran petani di Indonesia sangat banyak yang membudidayakan kakao.

#### **A. Syarat Tumbuh Tanaman Kakao**

1. Tanaman kakao tumbuh baik pada dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1200 mdpl.
2. Tanaman kakao membutuhkan curah hujan berkisar 1100-3000 mm/tahun.
3. Suhu ideal tanaman kakao yaitu 30-32 derajat celcius.
4. pH terbaik untuk tanaman kakao berkisar antara 6-7,5.

#### **B. Persiapan Lahan**

Budidaya kakao sangat mengharapkan tanah yang kaya akan nutrisi di dalamnya. Pengolahan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan dari gulma dan kotoran yang mengganggu. Gunakan tanaman penutup tanah seperti jenis tanaman polong-polongan. Pengolahan tanah budidaya kakao dapat dilakukan dengan cara mekanis.

#### **C. Tanaman pelindung atau naungan**

Tanaman pelindung dalam budidaya kakao sangatlah penting kegunaannya. Kegunaan utama dari pohon pelindung yaitu melindungi tanaman kakao dari paparan sinar matahari langsung. Pohon pelindung juga berguna sebagai peredam suhu maksimum pada musim kemarau yang dapat merusak tanaman kakao. Kegunaan lainnya adalah sebagai penahan angin sebab daun muda pada tanaman kakao sangat mudah rontok apabila angin yang kencang. Pohon pelindung pada tanaman kakao sebaiknya ditanam 1 tahun sebelum

tanaman kakao ditanam. Tanaman penayang yang populer digunakan petani kakao adalah pohon Gamal, Lamtoro, Dan Albazia.

#### **D. Pembibitan Tanaman Kakao**

Tanaman Kakao dapat diperbanyak secara generatif dan juga vegetatif. Perbanyak secara generatif dapat dilakukan dengan penyemaian biji kakao. Selain itu perbanyak secara vegetatif dapat dilakukan dengan menggunakan stek ataupun okulasi. Kebutuhan bibit tanaman kakao jumlah bibit tanaman kakao yang dibutuhkan sangat tergantung dengan luas lahan tanaman kakao serta jarak tanaman yang akan digunakan. Pada jarak tanam 2,5 x 2,5 m membutuhkan bibit sekitar 1600 hingga 1650 batang bibit sedangkan untuk jarak tanam 3 x 3 m hanya membutuhkan bibit 1000 hingga 1100 batang.

#### **E. Penanaman Bibit Kakao**

Sebelum masuk ketahap penanaman sebaiknya pastikan terlebih dahulu bibit yang akan digunakan. Bibit kakao yang sudah siap untuk ditanam ke lahan adalah bibit yang telah berumur 5 bulan. pada umur tersebut bibit sudah mencapai ketinggian 50 cm dengan daun berjumlah 20-35 helai daun. Sedangkan batang sudah berdiameter 8 mm. Selanjutnya setelah semua hal tersebut dipastikan maka hal yang selanjutnya harus dilakukan adalah membuat ajir tanaman dengan ketinggian 1 m. Pengaturan jarak tanam harus disesuaikan dengan jumlah bibit yang sudah disiapkan.

## **F. Pemeliharaan Tanaman Kakao**

Pada pemeliharaan tanaman kakao ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain pemangkasan, penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Pemangkasan Tanaman Kakao Ada tiga tipe pemangkasan pada budidaya kakao yaitu:

### **1. Pemangkasan Bentuk**

Pemangkasan bentuk pada tanaman buah kakao bertujuan untuk membentuk tajuk tanaman kakao. Budidaya tanaman kakao sangat tergantung pada pertumbuhan cabang lateralnya sehingga pemangkasan cabang sangat bertujuan untuk membentuk cabang-cabang lateral tersebut. Cabang-cabang lateral adalah cabang yang akan memunculkan buah kakao.

Pemangkasan tahap pertama dilakukan dengan cara memangkas bagian pucuk tanaman kakao yang telah berumur 4-6 bulan setelah tanam. Pemangkasan pucuk dilakukan pada ujung tunas paling atas hal tersebut dilakukan agar meningkatkan pertumbuhan cabang samping. Setelah itu lakukan pemangkasan tahap kedua setelah tanaman berumur 7-9 bulan. Pemangkasan bentuk tahap kedua dilakukan dengan cara memotong cabang lateral dengan tinggi 50 cm dari dasar tanah. Hal ini dilakukan untuk merangsang pertumbuhan cabang lateral tersebut.

### **2. Pemangkasan Tunas Air**

Pemangkasan tunas air pada pohon muda bertujuan untuk membentuk pohon yang lebih kuat serta mengurangi cabang lateral yang tumbuh berlebihan. Sedangkan pada tanaman tua pemangkasan ini bertujuan untuk memicu



pertumbuhan buah karena nutrisi yang seharusnya tersebar kecabang lateral dapat terfokuskan pada pertumbuhan buah saja.

Pemangkasan ini dilakukan setiap 90 hari sekali setelah tanaman dilakukan pemangkasan bentuk. Pemangkasan dilakukan pada cabang dengan ketinggian 50 cm dari permukaan tanah. Selain itu pemangkasan juga dilakukan pada tunas vertikal yang tidak tumbuh.

### **3. Pemangkasan Sanitasi**

Pemangkasan ini bertujuan untuk mengurangi resiko terserang hama dan penyakit. Pemangkasan sanitasi akan memberikan sinar matahari yang masuk pada tanaman lebih banyak dan juga sirkulasi udara lebih teratur. Pemangkasan ini dilakukan setiap 4-5 bulan sekali dengan cara memotong cabang utama yang dianggap mengurangi sirkulasi udara dan menghalangi cahaya matahari. Pemangkasan ini juga bertujuan untuk meregenerasi cabang yang sudah tua dengan cabang yang lebih muda.

### **G. Penyiangan**

Penyiangan harus dilakukan secara teratur agar pertumbuhan hama dan penyakit dapat dicegah sejak dini. Penyiangan sebaiknya dilakukan setiap satu bulan sekali. Penyiangan dilakukan dengan cara membersihkan tanaman liar yang tumbuh disekitar wilayah pertanaman, dengan begitu unsur hara dapat maksimal diserap oleh tanaman kakao dan bukan tanaman pengganggu.

### **H. Pemupukan**

Pemupukan dilakukan dengan cara ditugal dengan menggunakan pupuk urea TSP dan KCl. Dosis pupuk sendiri ditetapkan berdasarkan umur tanaman.

Pemupukan pertama pada tanaman kakao dilakukan ketika tanaman telah berumur 2 bulan setelah tanam.

- ) Umur 2 bulan: 15 kg urea, 15 kg TSP, 9 kg KCl
- ) Umur 6 bulan: 15 kg urea, 15 kg TSP, 9 kg KCl
- ) Umur 10 bulan: 25 kg urea, 25 kg TSP, 13 kg KCl
- ) Umur 14 bulan: 30 kg urea, 30 kg TSP, 15 kg KCl
- ) Umur 18 bulan: 30 kg urea, 30 kg TSP, 45 kg KCl
- ) Umur 22 bulan: 30 kg urea, 30 kg TSP, 45 kg KCl
- ) Umur 32 bulan: 160 kg urea, 200 kg TSP, 250 kg KCl
- ) Umur 36 bulan: 140 kg urea, 250 kg TSP, 250 kg KCl
- ) Umur 42 bulan: 140 kg urea, 200 kg TSP, 250 kg KCl

#### **I. Pengendalian hama dan penyakit**

Tanaman kakao adalah salah satu jenis tanaman yang sangat rentan terserang hama dan penyakit. Maka dari itu diperlukan kemampuan dan pengetahuan lebih dalam mengelolanya. Hal yang dapat dilakukan untuk menjaga tanaman kakao agar tidak mudah terserang hama dan penyakit yaitu sanitasi lahan. Tanaman kakao yang terserang penyakit harus dibakar agar tidak menyebar ketanaman yang lainnya. Selain itu pengendalian menggunakan pestisida juga penting dilakukan. Untuk hama seperti ulat kilan, ulat jaran, kutu, ngengat buah dapat dilakukan dengan mengaplikasikan insektisida. Sedangkan untuk penyakit yang diakibatkan oleh jamur dapat dikendalikan dengan fungisida.

## **J. Panen**

Panen buah kakao sudah dapat dilakukan ketika buah telah berumur 5-6 bulan setelah bunga muncul. Buah kakao yang sudah dapat dipanen memiliki warna yang kuning. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah langsung dari pohonnya dapat menggunakan pisau atau gunting buah yang tajam dengan menyisakan 1/3 bagian tangkai buah pada pohon. Setelah buah dipanen lakukan pemecahan buah untuk mengeluarkan bijinya. Selanjutnya biji buah dilakukan pengeringan dengan cara dijemur. Penjemuran ketika cuaca cerah dapat memakan waktu selama 2 hari. Setelah biji kakao kering dapat dilakukan sortasi berdasarkan bentuk dan kualitas, setelah itu buah barulah bisa dijual ke pengepul ataupun tengkulak.

### **2.3. Pendapatan Usahatani**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (District & Moutong, 2015).

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal

perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran iuran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Usahatani bisa berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman karena pada umumnya petani kekurangan modal untuk meningkatkan usahanya. Petani sebagai pengusaha pertanian mempunyai sumberdaya yang terbatas terutama dalam penguasaan lahan pertanian yang merupakan modal utama dalam berusaha tani. Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan atau dibebankan kepada proses produksi yang bersangkutan (Ogan, et al 2013).

## 2.4. Biaya

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Dalam usahatani padi yang termasuk biaya tetap adalah sewa lahan, biaya penyusutan alat dan pembayaran bunga modal sedangkan biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja.

Secara keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi merupakan biaya total produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1973) yang menyatakan, bahwa biaya total dalam suatu proses produksi adalah jumlah biaya tetap total dan biaya variabel total.

Petani akan memperhitungkan dan membandingkan antara penerimaan dan biaya, di mana semakin tinggi rasio perbandingan ini maka usaha yang dilaksanakan semakin menguntungkan. bahwa untuk mengetahui besarnya keuntungan dari suatu cabang usahatani dapat dilihat dengan analisis imbalan penerimaan dan biaya (cost and revenue) atau R/C. Apabila dari suatu usahatani tersebut diperoleh keuntungan maka usahatani itu layak untuk dilaksanakan. Pada dasarnya petani padi tidak hanya berkepentingan untuk meningkatkan produksi tetapi juga untuk meningkatkan pendapatannya (Hidayanto & Supiandi, 2009).

## 2.5. Penerimaan

Menurut (Wahyuningsih & Astuti, 2015) penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan atau Penerimaan atau Revenue adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya

### Jenis-jenis Penerimaan

1. Total penerimaan (Total revenue : TR), yaitu total penerimaan dari hasil penjualan. Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (*Proporsional*) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar persaingan tidak sempurna, TR merupakan garis melengkung dari titik origin, karena masing perusahaan dapat menentukan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh monopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun (akibat pengaruh persaingan dan substansi).
2. Penerimaan rata-rata (*Average Total revenue: AR*), yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.
3. Penerimaan Marginal (*Marginal Revenue : MR*), yaitu penambahan penerimaan atas TR sebagai akibat penambahan satu unit output.

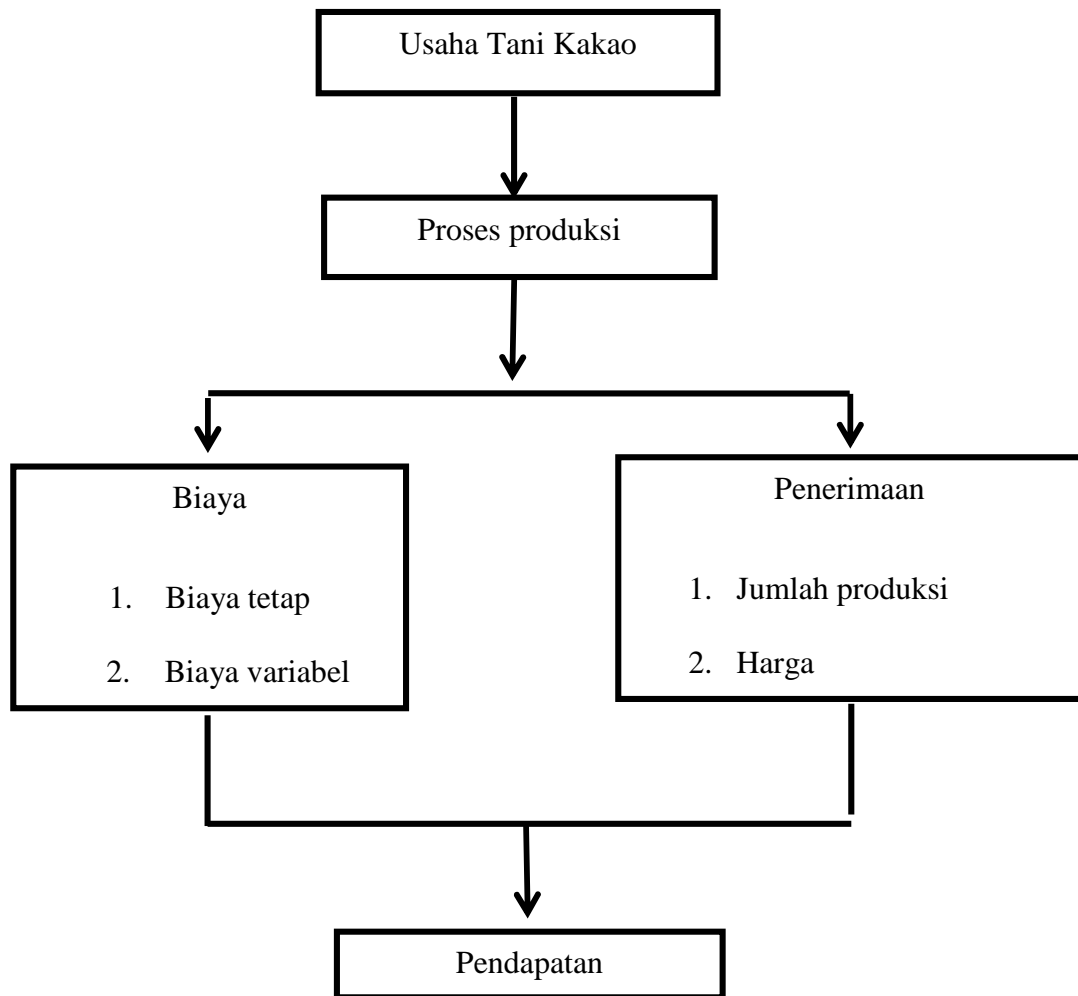
## **2.6. Kerangka Berpikir**

Usahatani merupakan ilmu yang fokus mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengakomodir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam di sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. ilmu usaha tani apabila dilihat dari kacamata ilmu pengetahuan memiliki definisi tersendiri.

Pengertian Proses Produksi Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi sedangkan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 1. Kerangka BerpikirPendapatan Usahatani Kakao Dengan Pohon Naungan Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), dengan ketentuan bahwa di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo pada petani kakao. Waktu Penelitian berlangsung mulai dari April – Mei 2018.

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel di tingkat petani kakao di Desa Tellesang di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di pilih menjadi responden dalam penelitian. Populasi petani kakao yang ada di Desa Tellesang di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo sebanyak 135 orang, jadi dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 27 orang yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian usahatani kakao, melalui rumus yang dikemukakan oleh (Riduwan 2005).

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel (27) orang

N = Jumlah Populasi (135) orang

d = Presisi (20 % )

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada usaha tani kakao dengan pohon naungan, dan analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usaha tani kakao. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan di lapangan dengan cara wawancara secara langsung pada petani responden dengan menggunakan (kuesioner) yang berupa daftar pertanyaan diberikan kepada petani mengenai karakteristik petani, dan karakteristik petani meliputi data umur petani, pendidikan tanggungan keluarga pengalaman berusahatani dan sarana produksi usahatani meliputi benih pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya usahatani yang terdiri dari biaya tetap, dan biaya variabel.
2. Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dan sumber-sumber yang meliputi, data yang diperoleh dari kantor Desa Tellesang, Kantor Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Serta pustaka-pustaka ilmiah, sebagai pendukung dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan usaha tani kakao.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data.
3. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyiadikan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.
4. Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani kakao yang menggunakan pohon naungan. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petanni kakao dalam satu kali panen.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Pendapatan usahatani adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Muliadi, 2007).

Usahatani kakao dengan pohon naungan di Desa Tallesang sudah dianggap stabil, sehingga pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan rumus penerimaan, total biaya dan pendapatan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$= TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Usaha Tani

TC = total biaya

= pendapatan atau keuntungan usahatani

### 3.6. Definisi Operasional

1. Usahatani kakao adalah usahatani yang mengusahakan tanaman kakao di lahan yang ada di Desa Tallesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
2. Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua jenis biaya dalam proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap) selama satu tahun, dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan biji kakao yang berupa uang atau barang, pendapatan tersebut kemudian digunakan untuk memenuhi

kebutuhan operasional pengolahan perkebunan seperti pembelian pupuk, obat pembasmi hama, dan pemenuhan kebutuhan pokok petani.

4. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total dalam suatu produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah keuntungan yang dimaksud dalam keuntungan petani Desa Tellesang, yaitu dimana petani kakao dapat keuntungan dari hasil produksi kakao maupun dari tanaman naungannya (Wijaya, 2010).

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1. Letak Geografis**

Desa Tellesang secara geografis berada diketinggian antara 4 sampai 8 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 135 hari sampai dengan 160 hari dan suhu rata-rata pertahun adalah 28° sampai dengan 29° C.

Secara administrasi desa Tellesang dibatasi oleh wilayah Kotamadiya, Kabupaten, Kecamatan serta Kelurahan dan Desa Tetangga. Adapun Batas-Batas Wilayah Desa Tellesang sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu (Desa Batulappa)
- b. Sebelah Timur jln. Poros palopo Makassar (Dusun Buriko)
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bau-Bau
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alelebba

Secara admistrasi desa Tellesang terletak di wilayah Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang memiliki tiga dusun di antaranya Dusun Ulu Galung, Tellesang I, dan Tellesang II

Luas wilayah Desa Tellesang adalah 1.126,67 Ha atau 11.266 Km dengan peruntukannya pemukiman umum 5.66 Ha, bangunan sarana umum 113.85 Ha pertanian persawahan 52 Ha dan perkebunan 746.66 Ha

Desa tellesang secara umum kondisi tanahnya gembur dan subur. Semua jenis tanaman bisa tumbuh, baik itu tanaman jangka pendek maupun jangka panjang, tanaman berupa kakao, cengkeh, padi dan sebagainya.

## 4.2. Kondisi Demografis

Kondisi demografis di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dibagi berdasarkan keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

### 4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	632	2341
2	Perempuan	610	2259
Total		1242	100

*Sumber: Profil Desa 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Tellesang memiliki Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu 1242 jiwa pada tahun 2018 yang terbagi atas 632 jumlah jiwa laki-laki dengan presentase 49,05% dan 4.184 jumlah jiwa perempuan dengan presentase 50,95%.

#### 4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-1	118	1
2	1-2	106	1
3	2-3	182	2
4	3-4	172	2
5	4-5	189	2
6	5-6	291	3
7	7-15	1747	19
8	16-18	560	6
9	19-21	509	5
10	22-60	4850	51
11	>60	713	8
<b>Total</b>		<b>9437</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Profile Desa Tellesang 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Tellesang memiliki jumlah penduduk berdasarkan usia yang dibagi menjadi 5 kategori usia yaitu 0-1 tahun berjumlah 118 jiwa dengan presentase 1,25%, usia 1-2 tahun 106 jumlah jiwa dengan presentase 1,12%, usia 2-3 tahun 182 jumlah jiwa dengan presentase 1,93%, usia 3-4 tahun 172 jumlah jiwa dengan presentase 1,82%, usia 4-5 tahun 291 jumlah jiwa dengan presentase 2,00%, usia 5-6 tahun 291 jumlah jiwa dengan presentase 3,00%, usia 7-15 tahun 1747 jumlah jiwa orang dengan presentase 18,51%, usia 16-18 tahun 560 jumlah jiwa dengan presentase 5,93%, usia 19-21 tahun 509 jumlah jiwa dengan presentase 5,39%, usia 22-59 tahun 4850 jumlah jiwa dengan presentase 51,39% dan usia diatas 60 tahun 713 jumlah jiwa dengan presentase 7,56%.



#### 4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pekerja Lepas	986	39
2	Wiraswasta	634	25
3	Pegawai Swasta	335	13
4	Petani	310	12
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	152	6
6	Pedagang	116	5
7	Nelayan	10	0
<b>Total</b>		<b>2543</b>	<b>100,00</b>

Sumber : *Profile Desa Tellesang 2018*

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo bahwa mata pencaharian sebagai pekerjaan lepas dengan jumlah 986 orang dengan presentase tertinggi mencapai 39%, kemudian mata pencaharian sebagai wiraswasta berada di urutan kedua dengan jumlah 634 orang presentase 25%, mata pencaharian sebagai pegawai swasta berada di urutan ketiga dengan jumlah 335 orang presentase 13%, mata pencaharian sebagai petani berada di urutan keempat dengan jumlah 310 orang presentase 12%, mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS) berada di urutan kelima sebanyak 152 orang presentase 6%, selanjutnya mata pencaharian sebagai pedagang berada di urutan keenam dengan jumlah 116 orang presentase 5%, di urutan terakhir yaitu penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan yaitu hanya 10 orang dengan presentase 0%.

#### 4.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada umumnya dan lebih khusus pada perekonomian masyarakat. dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak nilai kualitas seseorang. Kualitas akan mendorong tumbuhnya keterampilan dalam hal tertentu yang akan mendorong untuk menciptakan kewirausahaan yang kemudian akan tumbuh bibit lapangan pekerjaan. Pendidikan biasanya akan dipengaruhi dan mempengaruhi sistematika dan pola pikir individu. Berikut ini rincian tingkat pendidikan masyarakat Desa Tellesang :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum sekolah	99	8
2	Masih sekolah SD	102	8
3	Tidak tamat SD	115	9
4	Tamat SD	162	13
5	Masih sekolah SMP	177	14
6	Tamat SMP	145	12
7	Masih sekolah SMA	164	13
8	Tamat SMA	100	8
9	Masih kuliah	88	7
10	Tamat AK/PT	90	7
<b>Total</b>		<b>1.242</b>	<b>100</b>

Sumber : Profile Desa Tellesang 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2018 berjumlah 1.242 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi 10 bagian antara lain penduduk belum sekolah dengan jumlah 99 jiwa dengan presentase 8% kemudian tingkat pendidikan masih sekolah SD 102 jumlah jiwa dengan presentase 8%, tingkat

pendidikan tidak tamat SD 115 jumlah jiwa dengan presentase 9%, tingkat pendidikan tamat SD 162 jumlah jiwa dengan presentase 13%, tingkat pendidikan masih sekolah SMP 177 jumlah jiwa dengan presentase 14%, tingkat pendidikan tamat SMP 145 jumlah jiwa dengan presentase 12%, tingkat pendidikan masih sekolah SMA 164 jumlah jiwa dengan presentase 13%, tingkat pendidikan tamat SMA 100 jumlah jiwa dengan presentase 18%, tingkat pendidikan masih kuliah 88 jumlah jiwa dengan presentase 7% yang terakhir tingkat pendidikan tamat AK/PT 90 jumlah jiwa dengan presentase 7%.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Identitas Responden**

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

#### **5.1.1. Umur Responden**

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Petani responden dalam mengelola usatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda.

Tabel 5. Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Golongan Umur (Tahun)	jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	28-34	3	11
2	35-41	5	19
3	42-48	6	22
4	49-55	4	15
5	56-62	9	33
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yaitu sebanyak 27 petani kakao yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 56-62 tahun dengan jumlah responden 9 orang dengan presentase 33% hal ini menunjukkan tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 56-62 dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo di masa akan datang.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan masyarakat Kecamatan Pitimpanua Desa Tellesang Kabupaten Wajo telah menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang kertiikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembanguna.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha tani untuk memperoleh hasl yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis penddikian yang dimaksud adalah pendidikan formal yang

diikuti petani, namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dalam rangka pencapaian produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis kakao oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	10	37
2	SMP	13	48
3	SMA	3	11
4	S1	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 10 orang dengan presentase (37%), SMP 13 orang presentase (48%), SMA 3 orang presentase (11%), dan sarjana 1 orang presentase (4%). Keadaan demikian adalah suatu kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya pada bidang petani. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam berusaha tani.

Sebagai daerah potensial bagi pengembangan kakao, akan membawa pengaruh tentang bagaimana cara membudiyakan tanaman kakao yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan petani Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

### 5.1.3 Jumlah tanggungan kerja

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain itu jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo secara rinci disajikan dalam berikut

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	7	26
2	3-4	11	41
3	5-6	5	19
4	7-8	4	15
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase (44%) dan jumlah tanggungan kurang atau sama dengan dua sebanyak 7 orang dengan presentase (26%), antara 5-6 sebanyak 5 orang (19%), dan tanggungan 7-8 sebanyak 4 Orang dengan presentase (15%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki

tanggung keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas kakao yang akan datang.

#### 5.1.4 luas lahan responden

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan apabila pengembangan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani.

Adapun luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 1 ha sampai 2 ha. Jelasnya luas usahatani kakao petani responden Di desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Luas Lahan Usahatani Petani Responden Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,25-0,50	11	41
2	0,65-0,99	10	37
3	1,00-2,00	6	22
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0,25-0,50 Ha jumlah responden yaitu 11 orang dengan presentase (41%), luas lahan 0,65-0,99 Ha jumlah responden 10 orang presentase (37%), luas lahan 1,00-2,00 Ha jumlah responden 6 orang dengan presentasi (22%) petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan diterima.



### 5.1.5 Pengalaman responden dalam berusaha tani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh demikian pula dalam hal berusahatani kakao. Petani yang telah lama berusahatani kakao mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan yang belum lama berusahatani kakao, berarti yang telah lama berusaha tani kakao akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Pengalaman berusahatani kakao Petani Di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	10-16	5	19
2	17-23	6	22
3	24-30	9	33
4	31-37	7	26
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusaha tani kakao 24-30 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase (33%), dan 17-23 sebanyak 6 orang (22%), 31-37 sebanyak 7 orang (26%), sedangkan yang terkecil adalah petani responden 10-16 sebanyak 5 orang dengan presentase (19%).

## 5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan ushatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya

dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan petani kakao adalah hasil yang diperoleh petani dari total penerimaan yang didapat setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Sedangkan biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan petani untuk membiayai proses produksi dari tanaman kakao tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan, Penerimaan dan Biaya-Biaya

No	Jenis	Rata-Rata
1	Luas Lahan (Ha)	0,88
2	Ptoduksi (Kg)	733
3	Harga (Rp/Kg)	30.000
4	Biaya	1.173.913
	- Biaya Variabel	1.022.111
	- Biaya Tetap	151.802
5	Penerimaan	22.000.000
6	Pendapatan	20.826.087

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diperoleh gambaran bahwa rata-rata penerimaan usaharani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo adalah Rp 22.000.000 /Orang dengan produksi dari usahatani kakao sebesar 733 Kg/ Orang dengan harga rata-rata sebesar Rp 30.000. Penerimaan yang diperoleh petani kako menggunakan pohon naungan tersebut merupakan penerimaan yang diperoleh setiap tahunnya dan hasil kakao tersebut di jual setelah dikeringkan sehingga memiliki harga jual yang tinggi.

### 5.2.1 Biaya Produksi Usahatani Kakao menggunakan pohon naungan

Biaya produksi pada usahatani kakao merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usahatani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil keuntungan yang di peroleh oleh petani. Bila biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak menguntungkan. Faktor biaya dalam suatu usahatani kakao merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani kakao. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usahatani kakao Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo antara lain:

#### A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah produksi.

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo terdiri dari Biaya penyusutan peralatan dan pajak. biaya tetap dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Kakao

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Cangkul	7.393
2.	Parang	9.424
3.	Sprayer	39.146
4.	Gunting Pemangkas	6.042
5.	Pajak	82.926
6.	Gunting panen	68.71
Jumlah		207.599

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

#### **a). Penyusutan Peralatan**

Pada penyusutan peralatan dalam usahatani kakao diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani kakao (Cangkul) Rp7.393, (Parang) Rp. 9.424, (Sprayer) Rp 39.146, dan (Gunting Pemangkas) Rp 6.042, dan (Gunting panen) Rp 68.71. Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usahatani sesuai dengan jumlah pekerjanya yang dimiliki, semakin banyak pekerja yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

#### **b). Pajak**

Pajak yang dikenakan pada usahatani kakao dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 82.926 . Hal ini menandakan petani kakao yang memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani kakao .

#### **c). Total Biaya Tetap**

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usahatani kakao di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak. Berdasarkan Tabel 11. Terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani kakao yaitu Rp 207.599. Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usahatani kakao masih tergolong skala menengah, sehingga pajak yang dikeluarkan masih kecil.

## B. Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani kakao di Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, berupa biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali dan produksi dan dipengaruhi jumlah produksi. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani kakao

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp)
1	Pupuk	679.296
2	Pestisida	342.537
3	Tenaga Kerja	64.444
Total Biaya Variabel (Rp)		1.022.111

Sumber : Data Primer diolah, 2018

### a. Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan petani responden di Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yaitu jenis Urea, KCL dan ZA.

### b. pestisida

Obat-obatan adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo menggunakan Matador, drusban, gramaxone, dan Supermo.

### c. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh para petani biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pengolahan lahan,

penyemprotan, pemeliharaan serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani kakao yaitu 42 orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kakao yaitu 2 orang, dengan upah rata-rata Rp 64.444 /orang.

#### d. Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani kakao. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan pada kepemilikan lahan yang ada yaitu sebesar Rp 1.173.913.

### **5.2.2 Penerimaan Usahatani kakao**

Total penerimaan pada usahatani kakao yang dilakukan oleh petani sebesar Rp594.000.000 , per enam bulan sedangkan rata-rata penerimaan pada usahatani kakao sebesar Rp 22.000.000, per enam bulan. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan jarak tanam dan buah yang dihasilkan yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah lahan tanaman kakao yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usahatani yang menguntungkan untuk di usahakan.

### **5.2.3 Pendapatan Usahatani Kakao**

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani kakao diperoleh dari hasil penerimaan usahatani di kurangi total biaya yang dikeluarkan. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha

tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usahatani yang dilakukan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13 Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

No	Uraian	(Rp)/ enam bulan
1.	Penerimaan Rata – rata Kakao	22.000.000
2	a. Biaya Variabel:	
	) Pupuk	
	- Urea	170.963
	- KCL	205.000
	- ZA	303.333
	) Pestisida	
	- Gramaxone	85.222
	- Matador	42.778
	- Drusban	157.500
	- Supermo	57.037
	) Tenaga kerja	64.444
	Jumlah Biaya Variabel	1.173.913
	b. Biaya Tetap:	
	) Peralatan	
	- Cangkul	7.393
	- Parang	9.424
	- Sprayer	39.146
	- Gunting pemangkas	6.042
	- Gunting paenen	68.71
	) Pajak	82.926
	Jumlah Biaya Tetap	207.599
	Total Biaya (a + b)	208.722.913
	Pendapatan (Penerimaan-Total biaya )	20.826.087

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 13. Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani kakao diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pada usahatani kakao yang terbesar rata-rata sebesar Rp 20.826.087. Berdasarkan nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.1.173.913 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 22.000.000.



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa . pendapatan pada usahatani kakao yang terbesar rata-rata sebesar Rp 20.826.087. Berdasarkan nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.1.173.913 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 22.000.000.

Pengelolaan usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dengan melalui tahapan yaitu pembibitan, penentuan pola tanam, penanaman, pemeliharaan, pemangkasan, pemupukan, penyemprotan pestisida, penanganan hama dan penyakit, panen dan pasca panen, serta sampai dengan penjualan.

### **6.2. Saran**

#### **1. Bagi petani**

Sebagai salah satu penghasil kakao di Kabupaten Wajo sebaiknya usahatani kakao lebih dikembangkan dan diperhatikan lagi sistem pemeliharannya agar dapat meningkatkan produksi.

#### **2. Bagi pemerintah**

Sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta ekosistem yang ada, kemudian pemberian bantuan seperti pupuk, bibit serta bantuan-bantuan lain yang harus tetap diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Pemanfaatan Ruang Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Berdasarkan Kelas Kesesuaian Lahan Ekonomi Di Kabupaten Sidenreng Rappang Feasibility Farming Analysis Of Space Utilization Of Cocoa (*Theobroma Cacao L.*) Based On Econom. *Galung Tropika*, 5(April), 41–51.
- Ayu Indah Gusti J, Dwi Haryono, Fe Prasmatiwi. 2013. Pendapatan Rumah Tangga Petani Kakao Di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaranjiaa, Volume 1, No. 4, Oktober 2013, 1(4), 311–318.
- Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo). 2005. Prospek Agroindustri Kakao Indonesia Di Pasaran Dunia Sampai Dengan 2010. Temu Teknis Agroindustri Kakao. Jember, 27 Semptember 2005
- Bps Kabupaten Wajo. 2015. Kecamatan Pitumpanua Dalam Angka.Pdf.
- Bambang., Yudi Ariyadi.2011. Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu- Hilir. Bandung
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2009. Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao. Dalam Internet Online: <Http://Www.Litbang.Deptan.Go.Id/Special/Komoditas/B4kakao> Diakses 1februari 2010
- District, S., & Moutong, P. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Sidole,3(6), 779–785.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2002. Karakteristikpetani Indonesia. Jakarta.
- Hidayanto, M., & Supiandi, S. 2009. Sustainability Analysis Of Cocoa Smallholders In The Border Area Of Sebatik Island , Nunukan Regency , East Kalimantan Province. *Agro Ekonomi*, 27(2), 213–229.
- Moehar, Daniel,.2012. Kakaokomo Ditas, Potensial Pengembangan Ekonomi Kerakyatan. Sumatera Barat
- Nasir, M. 2003 Metode Penelitian Ghalia Indonesi, Jakarta.
- Nuryati S Dan Sahara Dewi. 2008. Analisis Karakteristik Petani Dan Pendapatan Usahatani Kakao Di Sulawesi Tenggara.
- Puslit Koka. 2004. Panduan Lengkap Budi Daya Kakao. Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. Penerbit; Agro Media Pustaka. Jakarta.

- Sofyan, Susanti, E., & Dahlia. 2015. Analisis Usahatani Kakao Rakyat Pada Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari Di Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. *Agrisepe*, 16(1), 88–97.
- Sujaktomo. 2011. Analisis Alokasi Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Program Studi Sosiasal Ekonomi Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sinta, Agustina. 2011. Ilmu Usaha Tani. Ub Press: Malang
- Usahatani, A., Rakyat..., K., & Hariyati, Y. 2013. Analisis Usahatani Kakao Rakyat Di Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(2), 155–166.
- Wahyuningsih, S., & Astuti, A. 2015. Model Pengelolaan Agroforestri Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga(Suatu Kasus Di Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten ). *Agribisnis Indonesia*, 3(2), 113–134.
- Wijaya, V. Reni. 2010. Usaha Tani Kakao Dan Tingkat Eknomi Petani.
- Windasari Evi Putu Ni, B. S. K. M. 2013. Analisis Pengaruh Tumpangsari Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Munduktemu Kabupaten Tabanan. *Ep Uud*, 2(5), 254–259.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Dengan Pohon Naungan Di Desa Tellesang  
Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

#### I. Identitas Petani:

1. Nama .....
2. Umur .....Tahun
3. Pendidikan ..... Tahun
4. Pengalaman usahatani:..... Tahun
5. Tanggungan keluarga ..... Oran

#### II. Permasalahan produksi yang dihadapi :

- a. Ketersediaan pupuk : (1) Ya (2) Tidak  
Alasan :
- b. Ketersediaan Pestisida : (1) Ya (2) Tidak  
Alasan :
- c. Ketersediaan TK : (1) Ya (2) Tidak  
Alasan :
- d. Serangan hama dan penyakit : (1) Ya (2) Tidak  
Alasan :

### III. Keadaan Usahatani

#### 1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Luas lahan yang dikuasai (ha)			Jumlah (ha)
		Milik	Sakap	Sewa	
1		.....	.....	.....	.....
2		.....	.....	.....	.....
Jumlah					

#### 2. Jenis alat yang dimiliki

No	Jenis alat	Jumlah (buah)	Nilai baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)
1	G.pangkas	.....	.....	.....	.....
2	G.panen	.....	.....	.....	.....
3	Cangkul	.....	.....	.....	.....
4	Parang	.....	.....	.....	.....
5	Sabit	.....	.....	.....	.....
6	Sprayer	.....	.....	.....	.....
Jumlah					

#### IV. Penggunaan Sarana Produksi

##### 1. Penggunaan Bibit

No	Jenis tanaman	Bibit (kg)	Harga (Rp)
1	Kakao	.....	.....
2			
Jumlah			

##### 2. Penggunaan Obat-obatan

No	Jenis obat-obatan	obat-obatan (kg)	Harga (Rp)
1	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....
5	.....	.....	.....
Jumlah			

### 3. Penggunaan Pupuk

NO	Jenis pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	Anorganik			
	a. Urea	.....	.....	.....
	b. Kcl	.....	.....	.....
	c. Za	.....	.....	.....
2	Organik			
		.....	.....	.....

### 4. Biaya Produksi Tunai Tanaman

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (orang)	Waktu kerja (hari)	Upah kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1.	Pengolahan lahan	.....	.....	.....	.....
2.	Penanaman	.....	.....	.....	.....
3.	Pemeliharaan	.....	.....	.....	.....
4 .	Panen	.....	.....	.....	.....
	Total				

## V. Penerimaan Usahatani

No	Jenis tanaman	Luas (ha)	Produksi (kg)	Harga/satuan (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	Tanaman kakao	.....	.....	.....	.....
Jumlah					

## VI. Pendapatan Usaha Tani Kakao

No	Jenis tanaman	Luas (ha)	Produksi (kg)	Harga/satuan (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1		.....	.....	.....	.....
2					
Jumlah					



Lampiran 2. Peta lokasi Penelitian

## Peta Wilayah Kecamatan Pitumpanua



### Lampiran 3. Identitas Responden

No	Nama	umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman usahatani	jumlah tanggungan keluarga	luas lahan
1	H safari	61	SMP	38	4	1,00
2	Muhtar	50	SD	31	7	0,50
3	Tasse	42	SMP	14	3	0,25
4	Iccang	45	SMP	20	5	0,70
5	H.jodding	62	SMA	22	4	0,65
6	Nanrang	55	SD	10	3	0,99
7	Suarni	43	SMP	11	3	1,25
8	Sinodding	43	SD	20	1	0,85
9	Sul	25	SMA	25	2	0,35
10	Sinare	30	SMP	23	5	2,00
11	Munding	22	SMP	15	3	1,55
12	Lawe	35	SD	19	3	0,55
13	Emmang	39	SMA	20	4	0,30
14	kamarodding	28	SMA	15	2	0,89
15	Haling	25	SMP	18	1	0,75
16	A.uding	29	SD	30	5	0,90
17	Side	60	SD	29	6	0,45
18	Fodding	48	SD	8	4	1,99
19	Kallang	37	SD	10	2	0,85
20	Jumerding	45	SMP	36	3	0,73
21	Rijal	25	S1	2	1	0,66
22	Dade	29	SMP	5	3	0,81
23	Adi	46	SMP	12	6	0,80
24	Essang	25	SD	9	5	1,65
25	Abdul	28	SD	10	3	0,95
26	Rike	30	SD	15	2	0,55
27	Hasan	38	SMA	9	4	0,95
Rata-rata		38,70		17,63	3,48	0,88

**Lampiran 4. Biaya variabel (Pupuk dan tenaga Kerja)**

No	Pupuk			Tenaga Kerja
	Pupuk urea	pupuk Kcl	pupuk Za	
1	180.000	450.000	500.000	200.000
2	190.000	675.000	375.000	15.000
3	-	-	-	-
4	180.000	-	225.000	50.000
5	200.000	-	125.000	50.000
6	200.000	450.000	350.000	100.000
7	200.000	-	200.000	60.000
8	180.000	-	325.000	100.000
9	100.000	-	-	-
10	360.000	675.000	375.000	90.000
11	300.000	-	325.000	80.000
12	-	-	350.000	80.000
13	100.000	-	250.000	-
14	160.000	405.000	215.000	50.000
15	100.000	-	175.000	25.000
16	200.000	-	375.000	50.000
17	100.000	-	-	100.000
18	285.000	-	500.000	80.000
19	170.000	720.000	400.000	100.000
20	255.000	-	350.000	150.000
21	102.000	-	300.000	60.000
22	204.000	585.000	400.000	90.000
23	170.000	-	425.000	-
24	320.000	675.000	500.000	60.000
25	160.000	-	450.000	50.000
26	-	900.000	250.000	50.000
27	200.000	-	450.000	50.000
Jumlah	4.616.000	5.535.000	8.190.000	1.740.000
Rata-rata	170.963	205.000	303.333	64.444

**Lampiran 5. Biaya variabel (Pestisida)**

No	Pestisida			
	matador	drusban	gramaxone	supermo
1	70.000	120.000	65.000	55.000
2	35.000	80.000	130.000	110.000
3	35.000	200.000	65.000	110.000
4	35.000		65.000	55.000
5	35.000		65.000	-
6	70.000		130.000	55.000
7	35.000	160.000	-	110.000
8	35.000	200.000	65.000	55.000
9	35.000	320.000	13.000	55.000
10	70.000		13.000	55.000
11	70.000		65.000	55.000
12	35.000	120.000	65.000	110.000
13	35.000		-	110.000
14	35.000	120.000	130.000	55.000
15	35.000		65.000	55.000
16	35.000	80.000	130.000	-
17	35.000		65.000	-
18	70.000		65.000	55.000
19	35.000	240.000	130.000	55.000
20	35.000		-	55.000
21	35.000	120.000	65.000	110.000
22	70.000		130.000	-
23	35.000	80.000	650.000	55.000
24	35.000	200.000	65.000	-
25	35.000	120.000	-	55.000
26	35.000	160.000	65.000	55.000
27	35.000	200.000	-	55.000
Jumlah	1.155.000	2.520.000	2.301.000	1.540.000
Rata-rata	42.778	157.500	85.222	57.037

### Lampiran 6. Nilai Penyusutan Alat

No	NPA				
	cangkul	Parang	sprayer	gunting pemangkas	gunting panen
1	9.000	12.500	65.000	7.500	6.250
2	5.000	17.500	47.500	6.000	7.000
3	9.000	5.000	41.800	5.000	5.800
4	11.250	17.500	49.750	6.000	5.800
5	5.000	18.000	38.000	7.750	-
6	9.000	16.500	25.000	7.000	3.125
7	15.000	16.000	38.200	5.400	17.500
8	11.750	6.250	47.500	5.200	4.375
9	5.000	5.800	47.500	8.000	3.800
10	6.250	7.000	24.375	7.500	3.500
11	7.250	8.250	95.000	4.600	5.000
12	9.000	2.500	38.000	13.200	5.800
13	9.000	8.750	38.000	5.000	-
14	9.400	16.000	32.800	3.800	4.375
15	5.000	8.500	27.100	4.300	5.000
16	2.500	7.500	38.000	5.200	3.125
17	9.000	6.250	22.100	5.000	4.375
18	11.250	11.247	31.600	7.500	17.500
19	2.750	7.000	28.800	4.000	17.500
20	9.000	7.500	25.625	6.250	11.600
21	1.000	6.600	23.200	8.600	-
22	9.000	12.500	40.000	5.600	8.750
23	2.200	8.750	47.500	3.125	6.250
24	7.000	6.000	31.000	4.800	11.600
25	11.250	3.800	31.600	5.000	12.500
26	1.250	4.250	29.500	4.300	8.750
27	7.500	7.000	52.500	7.500	6.250
Jumlah	199.600	254.447	1.056.950	163.125	185.525
Rata-rata	7.393	9.424	39.146	6.042	6.871

**Lampiran 7. Luas produksi, harga dan penerimaan petani responden di Desa  
Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupten Wajo**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	produksi (kg)	harga (Rp)	penerimaan (Rp)
1	1,00	700	30,000	21,000,000
2	0,50	350	30,000	10,500,000
3	0,25	100	30,000	3,000,000
4	0,70	950	30,000	28,500,000
5	0,65	400	30,000	12,000,000
6	0,99	600	30,000	18,000,000
7	1,25	850	30,000	25,500,000
8	0,85	550	30,000	16,500,000
9	0,35	210	30,000	6,300,000
10	2,00	1800	30,000	54,000,000
11	1,55	1000	30,000	30,000,000
12	0,55	820	30,000	24,600,000
13	0,30	530	30,000	15,900,000
14	0,89	580	30,000	17,400,000
15	0,75	450	30,000	13,500,000
16	0,90	610	30,000	18,300,000
17	0,45	460	30,000	13,800,000
18	1,99	1200	30,000	36,000,000
19	0,85	720	30,000	21,600,000
20	0,73	980	30,000	29,400,000
21	0,66	800	30,000	24,000,000
22	0,81	750	30,000	22,500,000
23	0,80	780	30,000	23,400,000
24	1,65	700	30,000	21,000,000
25	0,95	1500	30,000	45,000,000
26	0,55	510	30,000	15,300,000
27	0,95	900	30,000	27,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>23,87</b>	<b>19,800</b>	<b>810,000</b>	<b>594,000,000</b>
<b>Rata-rata/Orang</b>		<b>875</b>	<b>30,000</b>	<b>22,000,000</b>

**Lampiran 8. Total Biaya (biaya variabel dan biaya tetap) petani responden di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupten Wajo**

NO	NAMA	luas lahan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	total biaya
1	H safari	1,00	1,640,000	250,250	1,890,250
2	muhtar	0,50	1,610,000	131,000	1,741,000
3	tasse	0,25	410,000	106,600	516,600
4	iccang	0,70	610,000	165,300	775,300
5	H.jodding	0,65	475,000	113,750	588,750
6	Nanrang	0,99	1,285,000	145,625	1,430,625
7	suarni	1,25	765,000	177,100	942,100
8	sinodding	0,85	960,000	160,075	1,120,075
9	sul	0,35	523,000	107,100	630,100
10	sinare	2,00	1,638,000	248,625	1,886,625
11	munding	1,55	895,000	275,100	1,170,100
12	lawe	0,55	760,000	118,500	878,500
13	emmang	0,30	495,000	97,750	592,750
14	kamarodding	0,89	1,170,000	146,375	1,316,375
15	haling	0,75	455,000	119,900	574,900
16	A.uding	0,90	870,000	141,325	1,011,325
17	side	0,45	300,000	131,725	431,725
18	fodding	1,99	985,000	229,097	1,214,097
19	kallang	0,85	1,850,000	150,050	2,000,050
20	jumerding	0,73	845,000	144,975	989,975
21	rijal	0,66	792,000	99,400	891,400
22	dade	0,81	1,479,000	160,850	1,639,850
23	adi	0,80	1,415,000	152,825	1,567,825
24	essang	1,65	1,855,000	147,400	2,002,400
25	abdul	0,95	870,000	154,150	1,024,150
26	rike	0,55	1,515,000	133,050	1,648,050
27	hasan	0,95	990,000	90,750	1,080,750
Jumlah		23,87	27,457,000	4,098,647	31,555,647
rata-rata/orang			1,016,926	151,802	1,168,728

**Lampiran 9. Luas lahan penerimaan dan pendapatan responden petani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupten Wajo**

NO	NAMA	luas lahan	penerimaan (Rp)	total biaya Rp	Pendapatan
1	H safari	1,00	21,000,000	1,890,250	19,109,750
2	Muhtar	0,50	10,500,000	1,741,000	8,759,000
3	Tasse	0,25	3,000,000	516,600	2,483,400
4	Iccang	0,70	28,500,000	775,300	27,724,700
5	H.jodding	0,65	12,000,000	588,750	11,411,250
6	Nanrang	0,99	18,000,000	1,430,625	16,569,375
7	Suarni	1,25	25,500,000	942,100	24,557,900
8	Sinodding	0,85	16,500,000	1,120,075	15,379,925
9	Sul	0,35	6,300,000	630,100	5,669,900
10	Sinare	2,00	54,000,000	1,886,625	52,113,375
11	Munding	1,55	30,000,000	1,170,100	28,829,900
12	Lawe	0,55	24,600,000	878,500	23,721,500
13	Emmang	0,30	15,900,000	592,750	15,307,250
14	Kamarodding	0,89	17,400,000	1,316,375	16,083,625
15	Haling	0,75	13,500,000	574,900	12,925,100
16	A.uding	0,90	18,300,000	1,011,325	17,288,675
17	Side	0,45	13,800,000	431,725	13,368,275
18	Fodding	1,99	36,000,000	1,214,097	34,785,903
19	Kallang	0,85	21,600,000	2,000,050	19,599,950
20	Jumerding	0,73	29,400,000	989,975	28,410,025
21	Rijal	0,66	24,000,000	891,400	23,108,600
22	Dade	0,81	22,500,000	1,639,850	20,860,150
23	Adi	0,80	23,400,000	1,567,825	21,832,175
24	Essang	1,65	21,000,000	2,002,400	18,997,600
25	Abdul	0,95	45,000,000	1,024,150	43,975,850
26	Rike	0,55	15,300,000	1,648,050	13,651,950
27	Hasan	0,95	27,000,000	1,080,750	25,919,250
Jumlah		23,87	594,000,000	31,555,647	562,444,353
Rata-rata/Oarang			22,000,000	1,168,728	20,831,272



**Lampiran 10. Dokumentasi bersama petani kakao di Desa Tellesang  
Kecamatan Pitumpanua Kabupten Wajo**



**Gambar 1. Wawancara kepada kepala Desa Tellesang**



**Gambar 2. Wawancara kepada petani kakao**



**Gambar 3. Proses panen kakao**



**Gambar 4. Proses Pengupasan**



**Gambar 5. penjemuran**



**Gamabar 5. Wawancara kepada petani kakao**

## BIOGRAFI PENULIS



Roni Patinasrani lahir di Soppeng tanggal 18 mei 1996 dari pasangan suami istri, Bapak fatang dan ibu Suarni. Peneliti adalah anak kedua dari empat bersaudara dan pada tahun 2014 dimana seorang yang kami cintai yaitu ayah kami telah meninggalkan kami untuk selamanya untuk menghadap kepada sang pencipta. Peneliti sekarang bertempat di Makassar tinggal di jalan perintis kemerdekaan VIII. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 275 Jampuserenge lulus tahun 2008, SMP Negeri 1 Liliriaja lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Liliriaja lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 mulai mengikuti program S1 Agribisnis di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masi terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Agribisnis Universitas Muahammadiyah Makassar.